

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (intelektual, moral, sosial, dan spiritual), melalui berbagai pengalaman belajar sepanjang hayat, melalui interaksi dengan lingkungan, guna membentuk pribadi yang matang dan mampu hidup dalam masyarakat.¹

Di Indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan sebagai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini secara nyata tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan produk hukum lainnya.²

¹ Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S., & Dewi, RS., "Pengertian Pendidikan.," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4, no. 6 (2022): 7911-7915., <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Pendidikan Al-Qur'an dalam dunia pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari karna Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt., pedoman hidup bagi umat manusia, mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, di tulis di atas mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Secara garis besar, tingkat interaksi seseorang terhadap Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu mulai dari membaca (*tajwid/tahsin*), menghafal (*tahfidz/tasmi'*), hingga memahami kandungan (*tafsir*).

Menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) adalah salah satu upaya memelihara kemurniannya, serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. menjaga kemurnian Al-Qur'an, salah satunya melalui perantara para penghafal Al-Qur'an yang senantiasa menjaga dan melestarikan ayat-ayat-Nya. Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi amalan yang sangat penting dan memiliki nilai ibadah yang tinggi dalam Islam.

Untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an dari masa ke masa, maka umat Islam sejak masa hidup Rasulullah sampai sekarang mempelajari dan menghafalkannya. Allah Swt. telah memberikan jaminan bagi orang-orang yang ingin mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an, sebagaimana dalam QS. Al-Qamar Ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Di dalam kitab *al-Kasyaf wa al-Bayan 'Al Tafsir Al-Qur'an al-Sta'lab* mengatakan ada tiga penafsiran tentang ayat ini, yaitu pertama, Allah Swt. memberikan kemudahan untuk semua lisan membaca Al-Qur'an. Ibnu Abbas mengatakan walaupun bukan karena Allah Swt. telah memberikan kemudahan Al-Qur'an pada lisan manusia, tentu tidak satu pun makhluk yang mampu berbicara dengan firman Allah Swt. Kedua, Allah Swt. memberikan kemudahan untuk mengetahui isi Al-Qur'an dan mengeluarkan hukum dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketiga, Allah Swt. memberikan kemudahan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bukti bahwa umat Islam bertanggung jawab atas kitab sucinya. Sebagai generasi unggul hendaklah kita sering-sering berinteraksi dengan Al-Qur'an karena pada dasarnya segala bidang keilmuan itu bersumber dari Al-Qur'an.

Umat Islam telah banyak melakukan berbagai upaya untuk menjaga, memelihara, dan menyebarluaskan Al-Qur'an. Terutama di Indonesia perkembangan menghafal Al-Qur'an sangat berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya perkembangan dari berbagai lembaga, seperti banyaknya

pondok pesantren, rumah Al-Qur'an, madrasah, dan satuan pendidikan yang juga turut serta melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an.³

Rasulullah Saw juga telah bersabda di dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Mas'ud tentang balasan bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)⁴

Dapat dipahami dari hadits tersebut bahwasanya ganjaran bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an itu bernilai pahala dan kebaikan yang berkali-kali lipat. Memiliki bacaan Al-Qur'an yang berkualitas tentu memerlukan proses yang sangat panjang untuk membiasakan lidah dalam mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan *fushahah* nya, karena kualitas bacaan seseorang dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi standar-standar bacaan Al-Qur'an.

Bagaimanakah dengan seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an? Jika membacanya saja sudah bernilai pahala dan kebaikan yang berkali-kali lipat, tentu nilai pahala dan kebaikannya makin bertambah berkali-kali lipat, bahkan Allah

³ Rahmad dan Syamsul Hadi, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Kependidikan* 13 (Februari 2024).

⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi Juz 5*. Kitab Faḍā'il al-Qur'ān, Bab Mā Jā'a Fīman Qara'a Ḥarfan min al-Qur'ān Mā Lahu min al-Ajr, hadis no. 2910 (Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998), 175.

Swt. telah mengatakan bagi seorang ahlul Qur'an, surga adalah balasannya serta ia juga dapat memberikan syafaat bagi orang di sekitarnya pada hari akhir nanti.

Program tahfidz Qur'an telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menjaga keutuhan teks Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Generasi Qur'ani adalah generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, rajin membaca dan menghafalnya, serta berusaha mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sikap generasi Qur'ani tercermin dalam akhlak yang baik, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁵

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu amal terbaik yang dapat membentuk pribadi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.

⁵ Muḥammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Juz 6* Kitāb Faḍā'il al-Qur'ān, Bāb Khairukum Man Ta'allama al-Qur'āna wa 'Allamahu, hadis no. 5027 (Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 1422), 192.

Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini membawa berbagai tantangan bagi generasi muda. Tidak sedikit remaja dan mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk media sosial, permainan daring, dan aktivitas hiburan lainnya dibandingkan membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Fenomena menurunnya minat membaca Al-Qur'an serta kurangnya kedekatan generasi muda dengan nilai-nilai keislaman menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan karakter generasi muda dan menjauhkan mereka dari nilai-nilai Al-Qur'an yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya untuk membentuk generasi Qur'ani dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, berbagai lembaga pendidikan Islam menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz merupakan salah satu bentuk pembinaan yang bertujuan membantu peserta didik menghafal, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Melalui program tahfidz, peserta didik tidak hanya dibimbing untuk menambah hafalan, tetapi juga dibina dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembentukan akhlak Islami. Oleh karena itu, program tahfidz memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagaimana kenyataan yang ada saat ini, masih banyak muslim yang belum lancar membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya, bahkan di kalangan mahasiswa. Semua itu mestinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, dan biaya.

Penelitian Cristian Hadinata, dkk., tentang “Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI *Islamic School*” menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, memiliki dampak positif terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an.⁶ Oleh karena itu program tahfidz sangat penting sebagai wadah lingkungan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Pentingnya program tahfidz juga berlaku bagi mereka yang sudah mempunyai hafalan namun khawatir mereka tidak bisa menjaga hafalannya dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagaimana mestinya. Artinya lingkungan positif yang mendukung seperti sekolah, lembaga, pesantren, ataupun asrama tahfidz dapat membantu mahasiswa untuk belajar Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, menjaga hafalannya, hingga mengamalkannya. Namun biasanya akan selalu ada biaya tempat tinggal, dan pembelajaran pada setiap lembaga tahfidz, sehingga orang yang terkendala biaya akan merasa terbebani.

Di tengah kondisi tersebut, Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur telah menginisiasi program tahfidz Qur'an yang dibantu dikelola. Program ini diharapkan dapat memberikan akses yang lebih luas bagi mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Antasari di Banjarmasin Timur yang merupakan kampus terdekat dengan Asrama Aisyah Al-Amin untuk menghafal Al-Qur'an, dan mendapat tempat tinggal yang baik guna menambah ilmu dan menjaga diri mereka.

⁶ Cristian Hadinata dkk., “Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI *Islamic School*,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 9 (2025): 10600–10605, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9149>.

Sebagian program utama yang ada di Asrama Aisyah Al-Amin yaitu program tahfidz yang disertai dengan pembelajaran tajwid dan *tahsin*, pembelajaran bahasa, dan kajian fiqih serta *nashoihul ibad*. Program-program tersebut sesuai dengan Visi Misi LMI, Menjadi Lembaga yang Profesional dalam Pemberdayaan dan Pelayanan, salah satu program dalam pendayagunaan adalah program pembinaan mahasiswi perguruan tinggi negeri yang mempunyai latar belakang yatim dan kurang mampu namun berprestasi dan aktif dalam kegiatan organisasi. Mendapat bantuan berupa pemberian fasilitas tempat tinggal bersama dan kurikulum pembinaan yang ada, dengan harapan mereka bisa menjadi muslimah yang unggul, mandiri, dan berakhlakul karimah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang program tahfidz Al-Qur'an dan implementasinya pada santri Asrama Aisyah Al-Amin serta strategi implementasinya dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam judul yang penulis kemukakan di atas, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah tersebut sebagaimana berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.⁷ Dalam mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an pada santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur. Implementasi tersebut meliputi perencanaan program, pelaksanaan kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, evaluasi hafalan, serta dukungan dalam menunjang keberlangsungan program tahfidz.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu program yang mempunyai kegiatan inti menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan tahfidz, pembelajaran tajwid tahsin, serta pembinaan lainnya.

3. Santri Asrama Aisyah Al-Amin

Santri Asrama Aisyah Al-Amin merupakan mahasiswi aktif yang tinggal di Asrama Aisyah Al-Amin dan mengikuti semua program asrama. Santri ini merupakan mahasiswi yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin yang mana kampus ini adalah kampus terdekat dari Asrama Aisyah Al-Amin. Adapun

⁷ Reno Affrian, *Model-model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*, 1 ed. (Sleman, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), 52.

Asrama Aisyah Al-Amin ini berlokasi di Jalan Kayu Manis, Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur.

Program tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin di jalan kayu manis, Banjarmasin Timur dalam penelitian meliputi pada pelaksanaan program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin, serta bagaimana strategi implementasi program tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Program-program Asrama Aisyah Al-Amin.
2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin.
3. Dampak Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Santri Asrama Aisyah Al-Amin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program Asrama Aisyah Al-Amin,
2. Untuk mengetahui Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin.
3. Untuk mengetahui Dampak Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Santri Asrama Aisyah Al-Amin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkaya pemahaman tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an oleh lembaga manajemen infaq pada santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur. Penelitian ini diharapkan juga dapat memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen tahfidz Al-Qur'an, khususnya terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang berharga bagi kalangan peneliti, mahasiswa, dan akademisi yang tertarik mendalami hal yang serupa dengan penelitian ini, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan seputar proses dan tahapan program pembelajaran tahfidz, serta sebagai khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Aspek Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada lembaga tahfidz Al-Qur'an, serta manajemen, tahapan dan proses program pembelajaran tahfidz. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an dan pengamalan manajemen lembaga tahfidz secara lebih mendalam.

b. Manfaat bagi Asrama Aisyah Al-Amin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pengelola Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur dalam

mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat, khususnya orang tua atau mahasiswa yang ingin mengikuti atau bergabung dalam program tahfidz Al-Qur'an.

d. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, rumah tahfidz, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dan pengelola lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu untuk memperjelas penegasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, agar terhindar dari kemungkinan plagiat dengan 6 karya tulis ilmiah atau penelitian para penulis terdahulu, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang sama dalam tema tapi tidak dengan isi atau fokusnya. Selain itu, penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk

memudahkan pembaca melihat dan membandingkan perbedaan teori dan hasil karya tulis yang digunakan oleh penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan yang relatif sama. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan, hal tersebut tidak terlepas dari topik penelitian yaitu “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur. Berikut adalah penelitian yang akan dijadikan bahan perbandingan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azkiya Abdurrahman (2023) dengan judul: “Implementasi Evaluasi Bulanan Program Tahfidz dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara”.⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi bulanan berangkat dari sebuah permasalahan kurangnya keaktifan mahasantri pada kegiatan-kegiatan yang ada. Perencanaan evaluasi bulanan diatur sedemikian rupa yang memiliki tujuan, hal-hal yang akan di evaluasi, dan cara melaksanakannya. Menanggapi masalah tersebut, ustadz mulai melaksanakan kembali evaluasi bulanan dengan pola yang baru, yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan poin kehadiran *halaqah*, poin kehadiran *ta'lim*, dan poin setoran *tahsin* atau tahfidz. Setelah dilaksanakan evaluasi bulanan dengan pola yang baru, keaktifan mahasantri lebih merata dan mengalami peningkatan secara drastis dalam hal frekuensi kehadiran dan jumlah hafalan. Mahasantri secara tidak

⁸ Azkiya Abdurrahman, “Implementasi Evaluasi Bulanan Program Tahfidz dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.,” *Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.*, (2023), 5.

langsung terdorong untuk aktif dan memenuhi poin yang harus dicapai agar tidak terkena hukuman pada evaluasi bulanan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang asrama tahfidz, pada santri dan programnya. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu; pertama penelitian ini berbeda lokasi. Penelitian ini dilakukan di Asrama Tahfidz Bumi Graha, sedangkan penelitian yang sekarang akan peneliti lakukan yaitu di Asrama Tahfidz Aisyah Banjarmasin Timur ; kedua berbeda fokus penelitian, penelitian di atas berfokus pada implementasi pelaksanaan evaluasi bulanan, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu implementasi program tahfidz.

2. Penelitian oleh Sri Indah Pratiwi (2024) dengan judul: “Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Indah Pratiwi berjudul “Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan” pada Program Studi Ushuluddin Humaniora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tahfiz di MAN Program Keagamaan (MAN-PK) 4 Banjar menggunakan berbagai metode, seperti metode tahfidz, tahsin, tasmi', dan muroja'ah. Perbedaan metode tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman guru pembimbing yang beragam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an

⁹ Pratiwi Sri Indah, “Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan” *Skripsi Ushuluddin Humaniora*, UIN Antasari, (2024), 5.

serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Sri Indah Pratiwi berfokus pada pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di lingkungan madrasah aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada peran LMI dalam perencanaan, pelaksanaan, dukungan program, serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan program tahfidz.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan (novelty) pada aspek keterlibatan lembaga filantropi Islam, yaitu LMI dalam mendukung dan mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan asrama santri.

3. Penelitian oleh Nida Nurhaliza (2024) dengan judul: "Program Penghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin".¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nida Nurhaliza berjudul "Program Penghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin" pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Haramain mencakup beberapa unsur penting, yaitu tujuan, pengajar, siswa, materi, metode, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz. Faktor pendukung

¹⁰ Nida Nurhaliza, "Program Penghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin.," *Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.*, (2024), 5.

internal berasal dari motivasi santri, terutama dorongan dari orang tua untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, faktor penghambat internal yang paling dominan berasal dari diri santri sendiri, seperti kurangnya semangat dan konsistensi dalam menghafal. Adapun faktor pendukung eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan yang kondusif, bimbingan ustadz, serta fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat eksternal berasal dari pengaruh lingkungan dan kesibukan santri di luar kegiatan tahfidz.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz.

Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Nida Nurhaliza berfokus pada program penghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin dengan menitikberatkan pada unsur-unsur program dan faktor pendukung serta penghambatnya. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dukungan LMI, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tahfidz.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan pada kajian mengenai keterlibatan lembaga filantropi Islam, yaitu LMI, dalam mendukung dan mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan

asrama santri, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian Nida Nurhaliza.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah atau konteks penelitian, definisi operasional atau definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, mengkaji masalah tinjauan teoritis meliputi, pengertian dan tujuan tahfidz Al-Qur'an, jenis-jenis lembaga tahfidz, metode-metode tahfidz Al-Qur'an, strategi pembelajaran dan program-program tahfidz Al-Qur'an, sistem pendapatan dan pengelolaan keuangan lembaga tahfidz, serta kendala-kendala dalam pembelajaran tahfidz.

Bab III adalah metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran lokasi, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup, berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan berbagai pihak terkait. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti penelitian, sekaligus menindaklanjuti kasus ini.